

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah perkembangan pendapatan per kapita dalam suatu masyarakat bersamaan dengan perombakan dan modernisasi dalam struktur ekonomi dari tradisional ke modern. Suatu negara dapat dikatakan ada pertumbuhan ekonomi apabila terdapat lebih banyak output, dan dikatakan terjadi pembangunan/perkembangan ekonomi apabila tidak hanya terdapat lebih banyak output, tetapi juga terjadi perubahan-perubahan dalam kelembagaan dan pengetahuan teknik (terjadi modernisasi) dalam menghasilkan output yang lebih banyak tersebut.¹

Pertumbuhan ekonomi adalah bentuk upaya dalam meningkatkan kapasitas produksi dalam menciptakan jumlah output yang terus meningkat dan adanya peningkatan disektor pendapatan riil dan serta diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB) Dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu Negara.² Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi dalam suatu negara. Pembangunan ekonomi meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan dan

¹ Tommy Haryanto, 'Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011', Economics Development Analysis Journal, 2.3 (2017), h. 630

² Resi, Asnaini, Faisal, 'Analisis Peran Strategis Bank Syariah Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pasca Covid-19', JOVISHE : Journal of Visionary Sharia Economy, 01.01 (2022), h. 63

pemberantasan kemiskinan. Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembangunan suatu negara dapat diarahkan pada tiga hal pokok yaitu: meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat, meningkatkan standar hidup masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses baik kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial dalam kehidupannya.³

Tabel 1.1 Data Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi di Provinsi Bengkulu Berdasarkan Statistik BPS Periode 2021-2024

Tahun	Laju pertumbuhan Ekonomi (%)	Inflasi(%)
2021	5,31	2,42
2022	7,11	5,92
2023	6,10	3,09
2024	4,62	0,84

Sumber: <https://www.bps.go.id/id/query-builder> Badan Pusat Statistik Inflasi Provinsi Bengkulu 2021-2024

Dapat dilihat pada tabel 1.1 di atas bahwa laju pertumbuhan ekonomi dan inflasi Provinsi Bengkulu selama periode 2021-2024 mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi sempat meningkat tajam hingga mencapai puncaknya di tahun 2022 (7,11%), namun kemudian melambat hingga 4,62% pada 2024. Sementara itu, inflasi mengikuti

³ Ahmad Soleh, 'Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia', *ekombis review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2.2 (2020), h.199

pola serupa: naik signifikan di 2022 (5,92%), lalu turun drastis hingga hanya 0,84% di 2024. Pola ini mencerminkan proses pemulihan pasca-pandemi yang diawali lonjakan aktivitas ekonomi, diikuti upaya stabilisasi harga, dan kemudian perlambatan pada akhir periode kemungkinan akibat perlambatan permintaan domestik, penurunan daya beli, atau tekanan dari faktor eksternal yang memengaruhi investasi dan konsumsi masyarakat.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian pertumbuhan ekonomi di suatu Negara salah satunya indikator ekonomi makro yang digunakan untuk melihat/mengukur stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi. Perubahan dalam indikator ini akan berdampak terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi.⁴ Naik turunnya inflasi dapat dilihat pada tabel di atas. Tingkat inflasi tahun 2021–2024 di Provinsi Bengkulu mengalami fluktuasi yang mencerminkan dinamika pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Inflasi terendah terjadi pada tahun 2024 sebesar 0,84%, sedangkan puncak inflasi terjadi pada tahun 2022 sebesar 5,92%. Pada tahun 2021 dan 2023, inflasi masing-masing tercatat sebesar 2,42% dan 3,09%. Pola ini menunjukkan bahwa tekanan harga menguat seiring lonjakan aktivitas ekonomi pada masa pemulihan (2022), lalu kembali melandai pada 2023-2024 seiring

⁴ Rachmasari,Tika, 'Pengaruh Penyaluran Dana ZIS Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2015', Falah: Jurnal Ekonomi Syariah, 3.2 (2018), h. 4

normalisasi pasokan, penurunan permintaan agregat, dan keberhasilan kebijakan stabilisasi harga oleh otoritas moneter.

Selain itu, faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dalam perspektif ekonomi Islam juga terdapat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Penyaluran dana ZIS ini merupakan salah satu faktor pendorong dalam ekonomi. Dalam Islam setiap individu diwajibkan untuk menunaikan zakat, infak, dan sedekah yang sudah dituangkan dalam al quran dan hadist. Zakat harus dilakukan sesuai syariat Islam dan disalurkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, yaitu 8 ashnaf (fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, ghorim, fisabilillah, dan ibnu sabil).⁵ Dalam Islam diwajibkan untuk mengeluarkan zakat, yang memiliki fungsi untuk memaksa seseorang untuk menjadikan hartanya agar senantiasa produktif atau selalu berputar. Dengan harta yang selalu produktif ini maka akan meningkatkan output (perkembangan dan pertumbuhan ekonomi), penyerapatan tenaga kerja, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dan lain sebagainya.⁶

Tabel 1.2 Data Penyaluran Dana ZIS Pada BAZNAS Provinsi Bengkulu Periode 2021-2024

⁵ Andira Tsaniya Al-Labiyah and others, 'Peran ZIS Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial Di Indonesia', *Islamic Economics and Business Review*, 2.2 (2023), h.169

⁶ Rachmasari Anggraini, 'Analisis Pengaruh Dana ZIS Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2011-2015', (Skripsi : Universitas Airlangga, 2016), h. 631

Tahun	Penyaluran dana ZIS (Rp)
2021	4.788.294.491
2022	43.250.000
2023	6.662.386.612
2024	6.763.674.050

Sumber: <https://bengkulu.baznas.go.id/> Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu 2021-2024

Dapat dilihat pada Tabel 1.2 di atas bahwa jumlah penyaluran dana ZIS di Provinsi Bengkulu selama periode 2021–2024 mengalami fluktuasi yang sangat tajam. Penyaluran dana ZIS tercatat sebesar Rp4,79 miliar pada tahun 2021, kemudian mengalami penurunan drastis hingga 99% menjadi hanya Rp43,25 juta pada tahun 2022. Penurunan ekstrem ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor transisi pasca-pandemi yang membatasi aktivitas penghimpunan, penyesuaian sistem operasional lembaga zakat, atau realokasi program yang bersifat temporal.

Namun, pada tahun 2023 terjadi pemulihan signifikan dengan penyaluran melonjak menjadi Rp6,66 miliar, dan terus meningkat menjadi Rp6,76 miliar pada tahun 2024. Peningkatan tajam ini mencerminkan keberhasilan BAZNAS Provinsi Bengkulu dalam memulihkan kapasitas penghimpunan, memperkuat jaringan muzaki, serta mengoptimalkan program pendistribusian yang lebih tepat sasaran dan berdampak.

Pola fluktuasi ekstrem ini mengindikasikan bahwa pengelolaan ZIS di tingkat daerah sangat sensitif terhadap dinamika eksternal

(seperti kondisi ekonomi masyarakat dan kemampuan muzaki) maupun faktor internal (seperti efektivitas sistem pengumpulan dan strategi alokasi program). Meskipun penyaluran ZIS telah pulih dan mencapai level tertinggi pada 2024, dominasi alokasi pada program konsumtif masih menjadi karakteristik utama, sehingga dampak langsungnya terhadap pertumbuhan ekonomi makro perlu diuji lebih lanjut secara empiris. Semakin besar dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) yang disalurkan, semakin besar pula manfaatnya bagi perekonomian. Dana ZIS yang sampai ke masyarakat terutama yang membutuhkan dapat membantu meningkatkan pengeluaran sehari-hari mereka, seperti untuk belanja makanan, biaya sekolah, atau modal usaha kecil. Hal ini pada akhirnya turut mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Sebaliknya, jika inflasi terlalu tinggi, harga-harga barang dan jasa ikut naik. Akibatnya, masyarakat jadi lebih hemat dalam berbelanja, produksi bisa menurun, dan pertumbuhan ekonomi pun melambat.

Peran pemerintah dan lembaga zakat sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekonomi: di satu sisi, terus mendorong optimalisasi penyaluran dana ZIS agar lebih banyak mustahik terbantu; di sisi lain, mendukung upaya pengendalian inflasi agar stabilitas harga tetap terjaga. Data dari BAZNAS Provinsi Bengkulu menunjukkan bahwa penyaluran dana ZIS mengalami fluktuasi selama periode 2021–2024, yaitu sebesar Rp6,01 miliar pada 2021, sempat turun menjadi Rp4,81 miliar pada 2022, lalu meningkat kembali hingga mencapai Rp6,66 miliar pada 2024. Sementara itu, laju inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu juga menunjukkan pola fluktuatif dalam periode yang sama. Di sisi lain,

sebagian besar studi terdahulu lebih banyak mengkaji variabel ini secara terpisah atau pada konteks nasional. Hingga saat ini, kajian yang mengintegrasikan penyaluran ZIS dan inflasi dalam satu model pertumbuhan ekonomi daerah khususnya di Bengkulu masih sangat terbatas. maka dari itu penulis tertarik untuk menganalisis, Pengaruh Penyaluran Dana ZIS, dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu periode 2021-2024.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah penyaluran dana ZIS berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu periode 2021-2024?
2. Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu periode 2021-2024?
3. Apakah penyaluran dana ZIS dan tingkat inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu periode 2021-2024?
4. Seberapa besar pengaruh penyaluran dana ZIS dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu periode 2021-2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penyaluran dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu periode 2021-2024
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu periode 2021-2024
3. Untuk mengetahui pengaruh penyaluran dana ZIS dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu periode 2021-2024

4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penyaluran dana ZIS dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu periode 2021-2024

D. Manfaat penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperkaya literatur ekonomi pembangunan dan ekonomi Islam, khususnya dalam menguji peran dana ZIS sebagai variabel makroekonomi yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. Temuan penelitian dapat menjadi referensi dalam pengembangan model pertumbuhan ekonomi yang integratif, yaitu menggabungkan pendekatan konvensional (inflasi) dengan pendekatan berbasis nilai keislaman (ZIS).

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Lembaga

Diharapkan dari adanya penelitian ini akan memberikan data empiris yang bermanfaat bagi BAZNAS, LAZ, dan pemangku kebijakan di Provinsi Bengkulu dalam mengoptimalkan penyaluran dana ZIS sebagai upaya meningkatkan perekonomian lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

- b. Bagi Mahasiswa

diharapkan penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan keterampilan dalam menganalisis isu ekonomi daerah secara ilmiah, sekaligus menumbuhkan kesadaran akademik

akan pentingnya peran keuangan sosial syariah dalam pembangunan ekonomi riil.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama yang dilaksanakan oleh Sarah Hasanah Qoyyim dan Sisca Debyola Widuhung yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penyaluran Dana ZIS dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Perekonomian di Indonesia periode 2015-2019 serta mengetahui strategi yang digunakan BAZNAS dalam menyalurkan dana ZIS sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan laporan bulanan Dana ZIS dan Inflasi selama 5 tahun atau 60 buah sampel. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda dengan menggunakan data panel. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi dengan menggunakan bantuan software SPSS 23. Berdasarkan hasil analisis regresi dengan tingkat signifikan 95% maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Dana ZIS memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia, sedangkan variabel Inflasi tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Variabel Dana ZIS dan Inflasi memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Untuk meningkatkan perekonomian Indonesia, BAZNAS melakukan penyaluran dana ZIS yang akan disalurkan kepada 8 golongan penerima zakat.⁷ Perbedaan penelitian

⁷ Qoyyim, 'Analisis Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada

ini terletak pada subjek penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitiannya.

Penelitian kedua yang dilaksanakan oleh Munandar, Amirullah dan Nurochani yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyaluran dana Zakat, infak dan sedekah (ZIS) pada Badan Amil Zakat Nasional dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2006-2017. Pendekatan penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Variabel terikat adalah tingkat kemiskinan, sedangkan variabel bebas adalah penyaluran dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi. Penentuan jumlah sampel menggunakan non probability sampling dengan sampel jenuh, bahwa seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Data yang digunakan adalah data sekunder. Uji T menunjukkan bahwa penyaluran dana ZIS memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan sedangkan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Uji F menunjukkan bahwa penyaluran dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2006- 2017. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa penyaluran dana ZIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2006-2017. Artinya jika penyaluran dana ZIS meningkat sebesar 1% maka kemiskinan akan menurun sebesar 8,189%. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Meskipun demikian terdapat kecenderungan positif antara pertumbuhan ekonomi terhadap

kemiskinan di Indonesia periode 2006-2017. Penyaluran dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2006-2017.⁸ Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitiannya.

Penelitian ketiga yang dilaksanakan oleh Ningrum dan Zumala yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penyaluran dana ZIS, jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Data yang diperoleh yaitu data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Jawa Timur, Kajian Ekonomi Regional Jawa Timur dan dokumen-dokumen dari BAZNAS Provinsi Jawa Timur. Data sekunder yang digunakan merupakan data time series dari tahun 2008-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penyaluran dana ZIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dan variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap

⁸ Badriyah, Munandar, *‘pengaruh dana zakat, infak, sedekah (zis) dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi periode 2010-2019’*, Jurnal Ekonomi Rabbani, 1.1 (2021), h. 25

tingkat kemiskinan.⁹ Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitiannya

Penelitian keempat yang dilaksanakan oleh sarni soamole yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dan untuk mengetahui pengaruh inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2012-2016. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penyaluran dana ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,036 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 2,146 lebih besar dari nilai t tabel 2,00247 sehingga H_0 ditolak. (2) Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,283 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar -1,084 lebih kecil dari nilai t tabel 2,00247 sehingga H_0 diterima.¹⁰ Perbedaan penelitian ini

⁹ Ningrum, 'Analisis pengaruh penyaluran dana zakat infaq dan sedekah (zis) badan amil zakat nasional (baznas) jatim, jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan jawa timur' (Skripsi, Universitas Brawijaya Malang, 2020), h.98

¹⁰ Sarni Soamole, 'Pengaruh zakat, infak, sedekah (ZIS) dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2012-2016', Jurnal kajian hukum dan ekonomi, 8.1 (2022), h.63

terletak pada subjek penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitiannya.

Penelitian kelima yang dilaksanakan oleh fahreza nico saputro yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Inflasi dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2015-2019. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel. Penelitian ini menggunakan model analisis Ordinary Least Square (OLS). Seluruh data akan di olah menggunakan software Eviews9 dan menggunakan data triwulan sebanyak 20 data atau selama kurun waktu 5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara Simultan atau bersamaan variabel Zakat Infak Sedekah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Inflasi dan Investasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Secara Parsial menunjukkan bahwa variabel Zakat Infak Sedekah (ZIS) dan Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indoensia. Inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.¹¹ Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek

¹¹ Fahreza nico saputro, *‘pengaruh dana zakat infak sedekah (zis), indeks Pembangunan manusia (ipm), inflasi dan investasi terhadap Pertumbuhan ekonomi di indonesia tahun 2015-2019’* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2021), h. 18

penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitiannya.

F. Sistematika Penulisan

Beberapa bab dalam tata letak sistematis penelitian ini disusun untuk membantu pengorganisasian penelitian. Bab pertama, Pendahuluan, membahas sejarah topik, konseptualisasi, tujuan penelitian, aplikasi, dan proses penulisan. Hipotesis penelitian, penjelasan tentang kerangka berpikir penelitian, dan teori dari semua variabel penelitian kemudian disertakan dalam Bab II, Mengenai Kajian Teori dan Kerangka Berpikir. Strategi penelitian, demografi dan sampel penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data, variabel dan definisi operasional, serta metode analisis data kemudian dibahas dalam Bab III, yang dikhususkan untuk metodologi penelitian. Uraian tentang objek penelitian yang diteliti, hasil uji analisis data yang dilakukan sesuai dengan metodologi penelitian yang digunakan, serta temuan dan pembahasan penelitian kemudian dijelaskan dalam Bab IV, Hasil dan Pembahasan. Selain itu, Kesimpulan pada Bab V merangkum temuan penelitian yang dilakukan dan menawarkan rekomendasi untuk universitas, lembaga lain, dan penelitian mendatang.